

Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK AL-Fitroh

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK AL-FITROH

Nidhi Rizkya HP

anandanidhi@yahoo.co.id

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Drs. M. Husni Abdullah, M.Pdi

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Husniabdullah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian dilakukan pada kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya dilatarbelakangi dengan perkembangan motorik kasar anak kelompok B yang masih rendah. Hambatan ini terjadi karena kurangnya minat anak dalam kegiatan senam irama. Senam irama merupakan salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak khususnya anak kelompok B. Di dalam senam irama terdapat iringan musik yang membuat menjadi senang sehingga anak mau mengikuti gerakan dalam senam irama. Adapun tujuan dari penelitian ini membuktikan apakah ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh.

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan *one-group pre-test-post-test design*. Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini anak kelompok B yang berjumlah 24 anak. Teknik penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik non parametrik yang menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon pair test*) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_a diterima, dan Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data tentang perkembangan motorik kasar pada *pre-test* dan *post-test* dengan perlakuan senam irama, data yang diperoleh yaitu nilai rata-rata *pre-test* 16,37 dan nilai rata-rata *post-test* 20,56. Data tersebut dianalisis menggunakan tabel penolong wilcoxon. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah T hitung = 0 sedangkan T tabel 81. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena, T hitung $<$ T tabel ($0 < 81$). Dengan demikian simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh senam irama yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya.

Kata kunci: senam irama, perkembangan motorik kasar

Abstract

The Research in group B of Al-Fitroh Kindergarten in Surabaya is, the low rate of. The research, which was conducted to the group B of Al-Fitroh Kindergarten in Surabaya, is based on the fact that kids barely develop their motor gross skill in rhythmic. This research aims to see if the rhythmic does affect the kids motor gross development. In this research, the writer user quantitative approach with pre experiment and one group pre test post test design. The research involver 24 students. The writer garners data by observing and using observation sheet to note down progresses

The Writer analyze the data using non-parametric statistic by wilcoxon. Based on the analysis made during pre-test and post-test observations, the writer final that the motor gross development the average value of the result pre test 16,37 and the average value of result post test 20,58.

Calculation result obtained with the test level t arithmetic = 0 the smaller from t table 81 and decision result is H_a be accepted because t arithmetic $<$ t table ($0 < 81$) and H_0 rejected because t arithmetic $>$ t table ($0 > 81$). Conclusion the research shows that method of rhythmic gymnastics significant influence on motor gross development group B of Al-Fitroh in Surabaya It is proved that of learning rhythmic gymnastics can help children develop the motor gross in the field of physical.

Keyword : rhythmic gymnastics, motor gross development

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1994 tentang Pendidikan Pra Sekolah Bab 1 pasal 4 ayat 1 : "Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini, usia empat tahun sampai memasuki usia pendidikan dasar". Pendidikan yang diajarkan pertama kali mencakup mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai-nilai agama, oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motoriknya.

Menurut Syaodih (2010:5) motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus dikendalikan oleh otot-otot halus dan melibatkan badan tertentu saja contohnya seperti menggambar, mewarnai, menulis, menempel dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh seluruh anggota badan seperti olahraga, gerak, bermain ayunan, gerakan naik turun tangga, berlari, melompat, senam dan sebagainya.

Namun tidak semua fisik motorik dapat dikatakan senam. Menurut Hibana (2002:26) didalam sebuah gerakan-gerakan senam bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak. Kecepatan perkembangan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, serta lingkungan. Misalnya, tersedianya alat permainan serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih berbagai gerakan di samping mengembangkan motoriknya, anak juga dapat mengembangkan kemampuan mengamati dan mengingat. Anak dapat mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan teman-temannya atau yang sudah dilatihkan kepadanya, kemudian mengingat gerakan-gerakan motorik yang telah dilakukan untuk memperbaiki gerakannya. Sebelum mampu memadukan aktivitas motorik yang kompleks anak-anak juga harus memiliki ketrampilan dasar terlebih dahulu dengan anak mampu bergerak sesuai dengan kemampuan anak yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Fitroh Surabaya, karakteristik pembelajarannya didominasi dengan kegiatan berupa menendang, melempar dan melompat. Pada dasarnya TK Al-Fitroh sudah diperkenalkan dengan gerakan-gerakan senam, namun dalam hal kegiatan jasmani berupa senam irama kurangnya stimulasi dari TK

Al-Fitroh ini sehingga kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik. Motorik kasar dilatih supaya anak dapat merespon rangsangan serta dapat menghasilkan umpan balik bagi anak. Suatu gerakan yang diulang-ulang dan saling berkesinambungan dapat diwujudkan dalam sebuah gerakan senam khususnya senam irama.

Menurut Muhibbin (dalam Samsudin 2008:10) menyebut motorik dengan istilah "motor". Menurutnya, *motor* diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, *motor* dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*).

Diana (2011:1) menyatakan motorik kasar adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan ini erat kaitannya dengan pusat motorik kasar di otak. Zulkifli (dalam Samudin 2008:17) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik kasar adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Tiga unsur yang membentuk perkembangan motorik yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur itu saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Jadi berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan terjadinya gerakan anggota tubuh melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Dan gerakan yang ada didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang memiliki tujuan, misalnya berlari, berjalan, berbicara maupun senam khususnya senam irama.

Tujuan motorik kasar bagi anak usia dini menurut Saputra dan Rudyanto (Diana Setianingsih, 2011) yaitu mampu meningkatkan ketrampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif, Hurlock (dalam Fridarni, 2008:15) mencatat beberapa alasan tentang tujuan perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu melalui

perkembangan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri serta memperoleh kesenangan, melalui ketrampilan motorik anak mampu beranjak dari kondisi tidak berdaya menuju kondisi yang lebih baik lagi, melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disekolah.

Menurut Tri (2010:41) menjelaskan bahwa senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Dimana senam ini bisa menggunakan alat maupun tanpa alat. Alat yang digunakan untuk senam irama ini antara lain gada, simpai, tongkat, bola, pita, topi dan lain-lain. Senam Irama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu senam irama tanpa alat dengan lagu pengiring yaitu lagu trio kwek-kwek yang berjudul tari samba.

Menurut Sumarjo (2010:68) senam irama merupakan salah satu dari jenis gerakan senam. Senam irama dibedakan menjadi dua macam, yaitu senam irama menggunakan alat dan senam irama tanpa alat. Namun gerakan-gerakan yang dipilih dapat untuk menjaga kelenturan tubuh. Bentuk latihan yang sistematis, teratur, dan terencana dengan gerakan-gerakan yang spesifik dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Sumarjo (2010:69) juga menambahkan senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan.

Berikut langkah-langkah dalam senam irama. Langkah biasa, yaitu dengan cara berdiri dengan tegap sambil merentangkan kedua tangan dan dilanjut melangkahkan kaki kiri dan disusul dengan kaki kaki kanan. Gerakan kedua yaitu langkah rapat, dengan cara berdiri dengan sikap tegap, kaki kanan dilangkahkan kedepan hitungan selanjutnya kaki kiri kemudian kaki kanan dan kiri dirapatkan.

Gerakan ketiga yaitu langkah keseimbangan, dengan cara berdiri dengan kedua tangan direntangkan, selanjutnya hitungan pertama melangkahkan kaki kiri kedepan dengan disusul dengan kaki kanan, sebelum kaki kanan diangkat tumit masih terangkat. Gerakan keempat yaitu ayunan tangan kebelakang, dengan cara anak berdiri dengan tegak, hitungan satu ayunkan kedua lengan kanan dan kiri kebelakang, hitungan kedua lengan kanan dan kiri diayunkan kedepan,

hitungan ketiga dan keempat kedua lengan diayunkan secara bergantian

Gerakan kelima yaitu mengayunkan lengan dari depan kesamping, dengan cara sikap pertama berdiri tegak dengan kedua tangan direntangkan, hitungan pertama ayunkan lengan kiri dan kanan kearah sebelah kanan, selanjutnya diayunkan kekiri. Gerakan keenam yaitu mengayunkan lengan kesamping dengan memindahkan berat badan, dengan cara badan tegak sambil mengayunkan badan kekiri, hitungan kedua mengayunkan badan kekanan, selanjutnya ayunkan lengan dan badan kearah kanan dan kiri bergantian.

Manfaat senam irama bagi anak usia dini menurut Mahendra (2010:12) yaitu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya. Sumarjo (2010:75) anak-anak akan memperoleh ketrampilan dalam fisik maupun sosial serta mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar, anak juga memperoleh kesenangan partisipasi dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Manfaat senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk, menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama, memberikan kontribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.

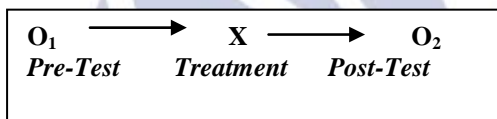
Menurut Mahendra (2001:15) jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman-teman di lingkungannya dia akan diperhitungkan. Gallahue (dalam Samsudin 2008:13) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas seperti menari, olahraga, dan senam. Aktivitas tersebut masuk ke dalam wilayah pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian diatas, senam irama cocok digunakan bagi anak sebagai variasi dalam pembelajaran motorik. Senam irama mempunyai manfaat bagi orang yang melakukannya, seperti melatih keseimbangan tubuh, membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar pada

anak. senam irama ini akan akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam aktivitas fisik. Penggunaan irama yang ceria pada senam ini akan menimbulkan sebuah perasaan senang dan anak menjadi lebih semangat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk membuktikan akan adanya pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya”

METODE

Penelitian mengenai pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan design *pre-eksperimental design* dengan *one-group pre-test-post-test design* karena pada desain ini melibatkan satu kelompok, sebelum perlakuan atau *treatment* anak diberikan *pretest* untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak (Sugiyono, 2011:110). Desain ini digambarkan sebagai berikut (Sugiono, 2011:111).



Bagan 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

O_1 = Nilai *pre-test* perkembangan motorik kasar sebelum diberi perlakuan senam irama

X = Perlakuan yang diberikan pada anak dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut

O_2 = Nilai *pos-test* perkembangan motorik kasar sebelum diberi perlakuan senam irama

Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok B pada TK Al-Fitroh Surabaya sebanyak 24 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011:124). Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 anak. Sehingga sampel adalah anak kelompok B pada TK Al-Fitroh Surabaya sebanyak 24 anak. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh senam irama, sedangkan variabel terikatnya yaitu perkembangan motorik kasar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak kelompok B dan alat penilainya lembar observasi. Adapun tabel kisi-kisi instrumen:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Senam Irama

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Perkembangan motorik kasar	Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur	Anak mampu melakukan langkah biasa
		Anak mampu melakukan langkah rapat
		Anak mampu melakukan langkah keseimbangan
		Anak mampu mengayunkan tangan kebelakang
		Anak mampu mengayunkan tangan kesamping
		Anak mampu mengayunkan tangan dengan memindahkan berat badan

Instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti menguji kevalidan instrumen menggunakan validitas isi di mana peneliti membuat kisi-kisi instrumen sesuai dengan kajian pustaka kemudian dikonsultasikan ke ahli yaitu ibu Dewi Komalasari, S.Pd, M.pd. Setelah itu peneliti melakukan uji coba instrumen atau reliabilitas di TK Krisnamurti Rungkut Surabaya. Reliabilitas dilakukan dengan cara dua pengamat melakukan pengamatan secara bersama pada proses anak melakukan senam irama untuk perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan format pengamatan berupa lembar observasi yang hasilnya akan diuji menggunakan rumus H.J.X Fernandes. Rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (Arikunto, 2010:244) sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

- KK : Koefisien Kesepakatan
 S : Sepakat, Jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
 N1 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I
 N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik yang berupa statistik non parametrik, menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*). Peneliti menggunakan tabel penolong karena subjek penelitian ini sebanyak 24 anak. Adapun tabel penolong menurut Sugiyono (2010:136):

Tabel 2
Tabel Penolong untuk Tes Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda jenjang		
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya dilaksanakan bulan Februari 2014 dengan 6 kali pertemuan, yaitu 2 kali *pre-test* dan 3 kali *treatment* serta 1 kali *post-test*. Pemberian *pre-test* ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak sebelum diberi *treatment* berupa senam irama. *Post-test* juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak sesudah diberi perlakuan.

1. *Pre-test* dilakukan pada tanggal 21 Februari yaitu melakukan pemanasan senam dengan langkah-langkah sebagai berikut: melakukan langkah biasa, melakukan langkah rapat, melakukan langkah keseimbangan, melakukan mengayunkan tangan kebelakang, mengayunkan tangan kesamping, mengayunkan tangan dengan memindahkan berat badan. *Treatment* berupa kegiatan senam irama yang diberikan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24, 26, dan 28 Februari. Langkah-langkah senam irama yaitu: melakukan langkah biasa, melakukan langkah rapat, melakukan langkah keseimbangan, melakukan mengayunkan tangan kebelakang, mengayunkan tangan kesamping, mengayunkan tangan dengan memindahkan berat badan serta menggunakan irama yang ceria berupa lagu trio

kwek-kwek yang berjudul tari samba. Ada juga pemberian *post-test* yang dilakukan sama dengan kegiatan pemberian *pre-test*.

Setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test* maka data akan terkumpul yang kemudian akan dianalisis menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon. Berdasarkan dengan analisis data, T hitung = 0 dan T tabel = 81. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena T hitung < T tabel (0 < 81). H_a diterima karena adanya pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya.

Hal ini dinyatakan oleh Samsuddin (2008:22), bahwa stimulasi melalui aktivitas fisik yang diiringi oleh music akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar yang dikombinasikan dengan ayunan tangan maupun kaki baik yang menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat. Terbukti dengan nilai rata-rata lebih tinggi 16,37 menjadi 20,58.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya diperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* sebesar 16, 37, kemudian setelah dilakukan *post-test* diperoleh hasil rata-rata sebesar 20,58.

Analisis data menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon yaitu T hitung = 0 < T tabel (0<81) dan H_o ditolak dikarenakan T hitung > T tabel (0>81). Berdasarkan dengan hasil perhitungan, terbukti bahwa senam irama berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya.

Dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dimana salah satunya dikegiatan senam irama diberikan variasi gerak disetiap minggunya sehingga anak tidak akan merasa bosan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak sebaiknya guru menggunakan lagu yang memberikan anak semangat dalam kegiatan senam irama. Jadi anak akan selalu merasa senang dalam mengikuti gerakan demi gerakan dalam senam irama

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Decaprio, Richard, 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah*.Jogjakarta : Diva Press
- Diana, 2011.Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak Usia 4-6 tahun Melalui Penggunaan Alat Permainan Tradisional (Studi deksriptif di Tunas Cendekia, Ngalian Semarang.*Jurnal Edukasi, (Online)*, Vol 2 No. 5, (http://jurnal.upi.edu/file/7-Diana_Spd-edit.pdf, diakses 9 November 2013)
- Djarwanto, 2009. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Endah, 2008. *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya Dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak* (online), <http://parentingislami.wordpress.com> di Akses 3 Januari 2014
- Fridani, Lara. Dkk. 2008.*Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, B. Elisabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Mahendra, Agus. 2001. *Permainan Anak Dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta : Erlangga
- Samsudin, 2008.*Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta : Litera
- Saputra, Yudha M. dan Rudyanto. (2005).*Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.Bandung:Alfabeta
- Sujiono, 2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sumarjo, 2010.*Pendidikan Jasmanai, Olahraga, dan Kesehatan*. Surabaya : JP Book

